

**KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL GURU DENGAN  
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
SMA DI GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**NURANNA**

NIM: 20100115155

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuranna  
NIM : 20100115155  
Tempat, Tanggal Lahir : Borongloe, 26 Maret 1998  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Poros Malino, Borongloe  
Judul : Korelasi antara Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Samata, 31 Juli 2019

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Penyusun,

  
**Nuranna**  
**NIM.20100115155**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nuranna**, NIM: 20100115155 mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul " **Korelasi antara Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Gowa** " memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 31 Juli 2019

Pembimbing I

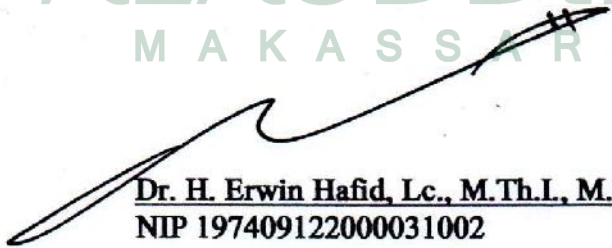
Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.**  
NIP 195805041987031004

  
**Dr. Saprin, M.Pd.I**  
NIP 196612311993031034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.**  
NIP 197409122000031002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Korelasi antara Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Gowa.", yang disusun oleh Nuranna, NIM: 20100115155, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 M., bertepatan dengan 20 Dzulhijjah 1440 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 21 Agustus 2019 M.  
20 Dzulhijjah 1440 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. (.....)

Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)

Munaqisy I : Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si. (.....)

Munaqisy II : Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Dr. Saprin, M.Pd.I. (.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, 4

  
Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP 197810112005011006



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt. karena izin, rahmat, dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Skripsi ini. Dan tak lupa kami kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar kita bagindah Muhammad saw. Nabi yang mengangkat derajat manusia dari masa kejahilan menuju masa kemerdekaan, Nabi yang mengantar manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak terutama kepada orang tua tercinta, **ayahanda tercinta Muhammad Said dan ibunda tercinta Nurbaya** serta keluarga yang telah merawat, mengasuh, membesarkan, dan membiayai penyusun selama menempuh jalan pendidikan sampai selesainya skripsi ini, semoga jasa-jasa mereka mendapatkan balasan dan ridho Allah swt. dan selalu berada dalam perlindungan, pertolongan Allah swt. dan diampuni segala dosa-dosa beliau. Amin.

Penyusun menyadari betapa banyaknya bantuan dan partisipasi yang penyusun terima, sehingga dari itu sepatutnyalah penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. H. Marjuni, M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman, S.Ag, M.Pd. ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.

4. Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.I. dan Dr. Saprin, M.Pd.I pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan, dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si. dan Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I. penguji I dan penguji II yang telah menguji, memberikan arahan, koreksi, pengetahuan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ulfiani Rahman, M.S.i., Ph.D dan Wahyuni Ismail, M.S.i., Ph.D validator I dan validator II yang telah memberikan bimbingan intrumen penelitian skripsi.
7. Para dosen, karyawan dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya.
8. Saudara kandung tercinta Muhammad Yusuf beserta istrinya Ratna yang senantiasa membantu, memotivasi dan mendoakan penulis.
9. Kanda Asti NurIndah Sari dan Ariska Asfilasari yang telah banyak memberikan bantuan selama proses penyelesaian skripsi penulis.
10. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam kelas 7-8 yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
11. Semua pihak yang terkait yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta sumbangsih selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penyusun memanjatkan do'a kepada Allah swt. bantuan, partisipasi, dukungan, dan pertolongan menjadi berkah dan bernilai keikhlasan disisi Allah swt. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik secara ilmiah maupun praktis, terlebih bagi penyusun sendiri.

Samata,

2019

Penyusun

**Nuranna**

**20100115155**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

M A K A S S A R

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

## ABSTRAK

**Nama : Nuranna**  
**NIM : 20100115155**  
**Judul : Korelasi antara Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Gowa**

---

Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan kecerdasan emosional guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa 2) Mendeskripsikan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa 3) Menguji korelasi kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX MIPA di SMA Negeri 8 Gowa sejumlah 227. Sedangkan, sampel penelitian menggunakan *Simple Random Sampling* diperoleh 30 responden. Data yang di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data-data statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan penilaian 30 responden untuk nilai variabel kecerdasan emosional berada pada interval 64 – 68 berada dalam kategori sedang. Berdasarkan penilaian 30 responden, nilai variabel kinerja guru PAI berada pada interval 104 – 109 berada dalam kategori sedang. korelasi kecerdasan emosional guru (X) dengan kinerja guru PAI (Y) SMA di Gowa adalah sedang dimana diperoleh  $r_{Tabel}$  0,361 dan  $r_{Hitung}$  sebesar 0,442 jika  $r_{Hitung}$  lebih besar dari taraf signifikan sebesar 5% (0,361) maka dinyatakan valid.  $t_{Hitung}$  sebesar 0,574. dan  $t_{Tabel}$  sebesar 2,048. Uji  $t$  31,391 dan Sig. (2-tailed) = 0,000. Maka  $0,000 < \alpha$  atau  $H_0$  ditolak, dengan demikian pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa dalam hal ini di SMA Negeri 8 Gowa. Dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,442. Artinya nilai korelasi berada dalam kategori sedang pada interval 0,400 – 0,599.

Implikasi penelitian ini guru pendidikan agama islam (PAI) diharapkan meningkatkan kecerdasan emosional dan kinerjanya. Kinerja guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan kecerdasan emosional guru SMA di Gowa dalam ini SMA Negeri 8 Gowa, karena hasilnya berkorelasi sedang, meskipun masih harus ditingkatkan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING. ....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI. ....	iv
KATA PENGANTAR. ....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis.....	5
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	9
A. Kinerja Guru.....	9
B. Kecerdasan Emosional.....	21
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Validasi dan Reabilitasi Instrumen.....	34
G. Teknik Pengelohan dan Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Hasil Penelitian Kecerdasan Emosional.....	43
2. Hasil Penelitian Kinerja Guru.....	48
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	60

A. Kesimpulan. ....	60
B. Implikasi Penelitian. ....	60
DAFTAR PUSTAKA. ....	62
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

Keterangan tabel berikut:

Tabel 3.1.1 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel X.....	34
Tabel 3.1.2 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	35
Tabel 3.1.3 Tabel Hasil Uji Reabilitas Variabel X.....	36
Tabel 3.1.3 Tabel Hasil Uji Reabilitas Variabel Y.....	42
Tabel 3.2.2 Pedoman Korelasi Product Moment.....	43
Tabel 4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.1.2 Data Hasil Kuesioner Tentang Kecerdasan Emosional.....	44
Tabel 4.1.4 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional.....	46
Tabel 4.2.1 Tingkat Kecerdasan Emosional Guru.....	48
Tabel 4.2.2 Data Hasil Kuesioner Kinerja Guru PAI.....	49
Tabel 4.2.4 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI.....	52
Tabel 4.2.4 Tingkat Kinerja Guru PAI.....	52
Tabel 4.3.1 Data Hasil Kuesioner Kecerdasan Emosional (x) dan Kinerja Guru PAI (y). ...	53
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Emosional dan Kinerja Guru.....	55
Tabel 4.3.3 Uji Paired Sample Tes.....	56
Tabel 4.4.4 Correlations.....	57

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia, dan pada umumnya bagi perkembangan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1, pendidikan didefinisikan sebagai berikut “pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup> Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang menitik beratkan pada manusia agar secara aktif mengembangkan potensi diri yang nantinya berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu usaha sadar yang terencana dari orang dewasa yang membantu, membimbing, memperbaiki tingkah laku, sikap, pandangan hidup anak didik kearah yang sesuai tuntunan pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan.<sup>2</sup> Keberhasilan guru dalam

---

<sup>1</sup> Rosmiaty, Azis. “Ilmu Pendidikan Islam” (Cet: I : Gowa : Pusaka Almaida, 2017), h.3.

<sup>2</sup> Satriani, “*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kecerdasan Emosional Guru terhadap Hasil Belajar Matematika*”. Skripsi. (Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar), 2014, h. 1.



mengajar dapat dilihat dari kinerja guru apabila ia mampu mendidik dengan baik anak didiknya dengan penuh tanggung jawab. Kinerja seorang guru memperlihatkan tingkat keberhasilannya melakukan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan oleh kebijakan dan strategi tempatnya mengajar. Kinerja guru tentu saja tidak berdiri sendiri, sebab banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru.

Dalam menghasilkan kinerja yang baik tidak hanya melihat kesempurnaan dalam kemampuan bekerja, namun melihat juga kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan tersebut berupa kecerdasan emosional atau kemampuan dalam mengendalikan emosi diri.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah swt, Kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan makhluk lainnya. Di dalam garis besar program pengajaran pendidikan agama islam (GBPP PAI) di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pendidikan agama islam adalah salah satu pelajaran yang membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan diperlukan guru yang terampil dan memiliki kemampuan kecerdasan emosional untuk mampu mengatur kehidupan emosi, mampu memotivasi diri, kemampuan mengenali diri, mengatur diri, kemampuan berempati atau memiliki rasa peduli terhadap peserta didik dan mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

---

<sup>3</sup> A.Rosmiaty Azis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", Penerbit Sibuku, (Cet.II; Yogyakarta), 2017, h. 7.

Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah/2:45, yang berbunyi:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Terjemahnya :

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.<sup>4</sup>

Maksud ayat di atas yakni di dalam kitab suci Al-Quran, Allah swt memerintahkan kita untuk senantiasa bersabar agar mendapatkan pertolongan dari-Nya. Sifat sabar berkaitan dengan kecerdasan emosional, perintah sabar merupakan pembelajaran bagi manusia agar mereka dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Dengan kesabaran akan menghilangkan sifat-sifat takabbur dan keras hati. Dengan kesabaran tersebut guru memberikan pengajaran dan didikan kepada peserta didik sesuai dengan pendidikan islam menanamkan akhlak mulia didalam jiwa peserta didik dengan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat agar kemampuan itu meresap terwujud dalam kebaikan.

Namun, pada kenyataannya guru menghadapi peserta didik yang berbeda-beda dalam setiap kelas, baik dari segi karakter maupun latar belakang sosialnya. Oleh sebab itu masih ada sebagian guru yang mudah terpancing emosi ketika ada peserta didik yang sulit untuk diatur dan dididik. Dengan memiliki kecerdasan emosional akan membantu guru membangun kesadaran dalam mengembangkan nilai-nilai moral dalam dirinya, ia akan mampu untuk mengendalikan emosinya dan menciptakan motivasi bagi dirinya sehingga terbentuklah pribadi guru yang sabar dan tangguh secara mental maupun fisik untuk meraih tujuannya yakni mencerdaskan anak bangsa. Sebagai pengajar, tentu saja guru dituntut harus memiliki kecerdasan emosional atau kemampuan dalam mengatur emosi. Dengan kecerdasan emosional,

---

<sup>4</sup> Kementrian Agama, “*Al-Quran Terjemahan*”. Tiga Serangkai, Tangerang, 2007.,h.7

seorang guru akan mampu untuk mengenali dirinya sendiri, sehingga dari kesadaran akan identitas dan kepercayaan tersebut akan muncul dorongan motivasi yang kuat bagi dirinya untuk membangun sebuah keadaan emosional yang stabil, yang mana stabilitas dapat memudahkan seseorang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuannya.<sup>5</sup>

Kecerdasan emosional sangat diperlukan oleh seorang guru untuk dapat mengendalikan diri, memiliki kontrol moral, memiliki kemauan yang baik dan dapat berempati atau mampu membaca perasaan peserta didik serta peka terhadap kebutuhan dan masalah peserta didik sehingga ia memiliki karakter yang terpuji dan membangun hubungan antar pribadi yang lebih harmonis. Guru menjadi tokoh teladan atau contoh bagi seluruh peserta didiknya baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. jika seorang guru tidak memiliki kecerdasan emosional maka ia tidak mampu untuk mengetahui, mengendalikan dan memahami perasaan peserta didiknya dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada korelasi positif kecerdasan emosional dengan kinerja guru. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMA di Gowa dengan judul penelitian : ***“Korelasi antara Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Gowa.”***

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Susi Hendriani dan Raden Lestari Gunarsih, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru". Jurnal Ekonomi 21, 2013, h. 2.

1. Bagaimana kecerdasan emosional guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa?
2. Bagaimana kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa?
3. Apakah kecerdasan emosional guru berkorelasi positif dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa?

### ***C. Hipotesis Penelitian***

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

- $H_0$  : Tidak terdapat korelasi positif kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa
- $H_1$  : Terdapat korelasi positif kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa

### ***D. Defenisi Operasional***

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu kecerdasan emosional dan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa. Untuk menghindari salah tafsiran terhadap pembahasan skripsi ini, maka penulis mengemukakan defenisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional, yang dimaksud kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru mengendalikan emosi, berempati, berkomunikasi dengan orang lain dan mampu memecahkan masalah.
2. Kinerja guru yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pembelajaran.



Pada penelitian ini lokasi penelitian hanya dilakukan pada SMA Negeri 8 Gowa.

#### ***E. Kajian Pustaka/ Penelitian sebelumnya***

Penelitian ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru. Sebelum ini sudah ada beberapa orang yang mengkaji objek penelitian tentang:

1. Widayati Kurnia Ulfah yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2009/2010”. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa ada hubungan positif signifikan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dengan prestasi belajar. Penelitian ini sama sama membahas tentang kecerdasan emosional namun penelitian oleh Widya Kurnia Ulfah ini dilakukan untuk mencari hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui apakah kecerdasan emosional memiliki hubungan positif signifikan dengan kinerja guru PAI.<sup>6</sup>
2. Milatus Sholiha, yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SMP An-Nur Bululawang-Malang”. Dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual baik parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja guru SMP An-Nur dan diantara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang berpengaruh paling dominan adalah kecerdasan emosional. Penelitian ini sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional dengan kinerja guru, namun

---

<sup>6</sup> Widayati KurniaUlfah. “*Hubungan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2009/2010*”, Jurnal. no. 8.

pada penelitian terdahulu ini meneliti guru secara keseluruhan, oleh sebab itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan mengkhususkan hanya pada guru mata pelajaran PAI.<sup>7</sup>

3. Ary Dwi Anjani, yang berjudul “Analisis Pengaruh Emotional Quotient, Intelligence Quotient dan Spiritual Quotient terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Batang”. Dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara emotional quotient dengan kepuasan kerja, sedangkan emotional quotient terhadap kinerja guru memiliki pengaruh signifikan dimana guru memiliki kemampuan dalam mengelola emosinya dengan baik. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara intelligence quotient dengan kepuasan kerja, sedangkan intelligence quotient tidak terdapat hubungan yang signifikan. Terdapatnya pengaruh spiritual quotient dengan kepuasan kerja. Sedangkan tidak ada pengaruh antara spiritual quotient dengan kinerja guru. Serta terdapatnya hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja dengan kinerja guru dimana semakin tinggi kepuasan kerja maka akan semakin tinggi kinerja guru dalam mengajar. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional namun pada penelitian ini seperti penelitian sebelumnya yaitu meneliti kecerdasan emosional dengan kinerja seluruh guru yang ada di sekolah, oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengkhususkan hanya kepada guru PAI.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Milatus Sholiha. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SMP An-Nur Bululawang-Malang”, *Warta Ekonomi*, no.7.

<sup>8</sup> Ary Dwi Anjani. “Analisis Pengaruh Emotional Quotient, Intelligence Quotient dan Spiritual Quotient terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Batang”, (2017) no.6

## ***F. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui kecerdasan emosional guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa.
2. Mengetahui kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa.
3. Mengetahui apakah kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa.

### **b. Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoretis**

- a. Sebagai bahan informasi di bidang pendidikan tentang hubungan kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI)
- b. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang kecerdasan guru dalam ranah kecerdasan emosional dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI).

#### **2. Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi penyelenggara pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI).
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk mengadakan inovasi dalam hal meningkatkan kecerdasan guru yaitu, kecerdasan emosional dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI).
- c. Sebagai bahan rujukan kepada guru dalam pengelolaan kecerdasan emosional dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI)

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### *A. Tinjauan Teoretis*

Di dalam penelitian kuantitatif, landasan teori memiliki peranan yang sangat penting di karenakan sebagai upaya dalam merumuskan hipotesis penelitian yang akan di uji di lapangan. Dalam tinjauan teoretis ini akan di bahas mengenai, kinerja guru dan kecerdasan emosional.

#### **1. Kinerja Guru**

##### **a) Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja merupakan istilah yang berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai). Defenisi kinerja menurut Wibowo dalam buku motivasi kepuasan kerja dan kinerja mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Jadi, kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai; (1) sesuatu yang dicapai (2) prestasi yang diperlihatkan dan (3) kemampuan kerja.<sup>9</sup>

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah di tetapkan sebelumnya. Organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku

---

<sup>9</sup> Eka suhartini, “*Motivasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja*”.(Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 168.



manusia dalam memainkan peran yang mereka lakukan di dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan.<sup>10</sup> Setiap individu diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Menurut Sulistyorini dalam buku etika profesi keguruan, kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan standar yang telah ditetapkan. Adapun ahli lain yang berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri atas tiga aspek, yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah keberhasilan seseorang dalam mencapai hasil dari suatu pekerjaannya yang sesuai dengan tujuan pada suatu organisasi yang memberikan kontribusi maksimal sehingga apa yang menjadi tujuan dari pekerjaan itu dapat terwujud dengan hasil kerja yang memuaskan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, Guru memiliki banyak tugas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan

---

<sup>10</sup> Milatus Sholiha, H.Hadi sunaryo, dkk.”*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru*”.Warta Ekonomi 07, 2017.h, 81.

<sup>11</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Cet I; Kuningan: Refika Aditama,2010), h.21.

mengembangkan nilai-nilai hidup. Seorang guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar.<sup>12</sup> Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan penting sebagai tombak keberhasilan pendidikan, guru menjadi teladan dan contoh bagi peserta didiknya, menjadi motivator peserta didik dalam belajar dan berperilaku.

Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Darwis, guru adalah orang dewasa yang memiliki keunggulan dari pada manusia dewasa lain.<sup>13</sup>

Menurut E. Mulyasa dalam Abd. Rahman Getteng mengungkapkan bahwa semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret wajah bangsa di masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan cita para guru di tengah-tengah masyarakat. Jadi, guru yang melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik akan menghasilkan kinerja guru yang baik pula dan terciptanya seorang guru yang handal dalam mengajar sehingga mampu menghasilkan anak didik yang berkarakter, berkualitas dan memiliki keterampilan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Abd.Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Cet.IX ; Yogyakarta : Grha Guru, 2014), h.22.

<sup>13</sup> Milatus Sholiha, H.Hadi sunaryo, dkk."Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru".Warta Ekonomi 07,2017.h, 81.

<sup>14</sup> Abd.Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Cet.IX ; Yogyakarta : Grha Guru, 2014), h. 26.

### b) Indikator-indikator Kinerja Guru

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dengan keterampilan sebagai bahan mentah yang dibawa seseorang ketempat kerja, seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini di pertegas oleh Munandar dalam Ondi Saondi dan Aris Suherman, yang mengatakan bahwa kemampuan bersama-sama bakat merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi individu sedangkan prestasi ditentukan oleh banyak faktor di antaranya kecerdasan.<sup>15</sup>

Menurut Daryanto dalam buku Ondi Saondi dan Aris Suherman, mengemukakan bahwa kemampuan terdiri dari berbagai macam, namun secara konkret dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun teknik mengevaluasinya.
- b) Kemampuan fisik adalah kapasitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya.<sup>16</sup> Kinerja dipengaruhi juga oleh kepuasan kerja, yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan batin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik.

---

<sup>15</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman. *“Etika Profesi Keguruan”* (Cet I; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h.21.

<sup>16</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman. *“Etika Profesi Keguruan”* (Cet I; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h.22.

Untuk mengetahui keberhasilan kinerja, perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja yang diukur secara efektif dan efisien. Hal ini diperkuat oleh pendapat As'ad dan Robbins dalam buku etika profesi keguruan, yang menyatakan bahwa dalam melakukan evaluasi kinerja seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria, yaitu: (1) hasil tugas, (2) perilaku dan (3) ciri individu.<sup>17</sup>

Evaluasi hasil tugas adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan kerja individu dengan beberapa kriteria (indikator) yang dapat diukur. Evaluasi perilaku dapat dilakukan dengan cara membandingkan perilakunya dengan rekan kerja yang lain dan evaluasi ciri individu adalah mengamati karakteristik individu dalam berperilaku maupun bekerja.<sup>18</sup>

Menurut Sulistyorini dalam buku Ondi Saondi dan Aris Suherman, menilai kualitas kerja dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi: unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara penyesuaian diri, dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Kinerja seorang guru sangat penting untuk diperhatikan karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui jalur atau program pendidikan yang keguruan.

---

<sup>17</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman. *"Etika Profesi Keguruan"* (Cet I; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h.23

<sup>18</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman. *"Etika Profesi Keguruan"* (Cet I; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h.23



Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokan, yaitu: (1) Guru sebagai pengajar (2) Guru sebagai pembimbing dan (3) Guru sebagai administrator kelas.<sup>19</sup>

### c) Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, guru dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.<sup>20</sup> Adapun beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru, yaitu:

#### 1) Kepribadian dan Dedikasi

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari psikis dan fisik, kepribadian seseorang dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Zakiah Darajat dalam buku Ondi Saondi dan Aris Suherman, mengemukakan faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi peserta didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi peserta didiknya.<sup>21</sup>

Kepribadian merupakan suatu cerminan dari citra seorang guru dan akan

---

<sup>19</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman. *“Etika Profesi Keguruan”* (Cet I; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h.25

<sup>20</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman. *“Etika Profesi Keguruan”* (Cet I; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h.26.

<sup>21</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman. *“Etika Profesi Keguruan”* (Cet I; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h.30.

memengaruhi interaksi antara guru dan anak didik. Oleh karena itu, semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Menurut Freud dalam Ondi Saondi dan Aris Suherman, kepribadian terdiri atas tiga aspek, yaitu:

- a. Das Es (the id) , yaitu aspek biologis, aspek ini merupakan sistem yang original dalam kepribadian sehingga aspek ini merupakan dunia batin subjektif manusia dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia objektif.
- b. Das Ich (the ego), yaitu aspek psikologis, aspek ini timbul karena kebutuhan individu untuk berhubungan dengan dunia nyata.
- c. Das Ueber Ich (the super ego) , yaitu aspek sosiologis kepribadian merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat.<sup>22</sup>

Aspek-aspek tersebut merupakan potensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan profesinya. Kepribadian dan dedikasi yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran akan pekerjaan dan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi.

## 2) Pengembangan profesi

Profesi guru adalah sebuah jabatan yang di pegang oleh orang yang ahli, orang yang sudah memiliki daya pikir, ilmu dan keterampilan yang tinggi. disamping itu ia juga dituntut untuk dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan dan hasil karyanya. Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Perkembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu

---

<sup>22</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman. *“Etika Profesi Keguruan”* (Cet I; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h.32.

pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Menurut pendapat Maister dalam buku etika profesi keguruan mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekedar memiliki pengetahuan, teknologi dan manajemen tetapi memiliki keterampilan tinggi, memiliki tingkah laku dan dipersyaratkan.<sup>23</sup>

Menurut Supriadi D. dalam buku etika profesi keguruan mengungkapkan bahwa untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu:

- a. Guru mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya
- b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarnya kepada peserta didik
- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.<sup>24</sup>

Apabila hal-hal tersebut terpenuhi, maka akan mengubah peran guru yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis. Pemenuhan prasyarat guru profesional akan mengubah peran guru yang semula sebagai orator yang verbalistik menjadi berkekuatan dinamis dalam menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang mendukung.

Menyadari akan profesi merupakan wujud eksistensi guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan maka menjadi satu tuntutan bahwa guru harus sadar akan peran dan fungsinya sebagai pendidik. Hal ini di pertegas oleh Pidarta dalam jurnal Milatus Sholiha bahwa kesadaran diri merupakan

---

<sup>23</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman. "*Etika Profesi Keguruan*" (Cet I; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h.33.

<sup>24</sup> Ondi saondi, Aris Suherman. "*Etika Profesi Keguruan*" (Cet.I; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h.35.

inti dari dinamika gerak laju perkembangan profesi seseorang, merupakan sumber dari kebutuhan mengaktualisasikan diri. Makin tinggi kesadaran seseorang makin kuat keinginannya meningkatkan profesi.<sup>25</sup>

Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, disamping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas/fungsi yang bersangkutan dalam sekolah. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekatkan guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.

### 3) Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugas dengan baik sehingga mampu menghasilkan kinerja yang baik pula, guru memerlukan kemampuan, kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada peserta didik, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan peserta didik, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar. Menurut Rusmini dalam buku etika profesi keguruan mengungkapkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran, bukan apa yang harus dipelajari, guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka kedalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Milatus Sholiha. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SMP An-Nur Bululawang-Malang", *Warta Ekonomi*, no.7., h. 3

<sup>26</sup> Ondi saondi, Aris Suherman. "Etika Profesi Keguruan" (Cet.I; Kuningan: Refika Aditama,2010), h.36.

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Adapun kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru, yaitu: (1) menguasai bahan, (2) menguasai landasan kependidikan, (3) menyusun program pengajaran, (4) melaksanakan program pengajaran, (5) menilai proses dan hasil belajar (6) menyelenggarakan proses bimbingan dan penyuluhan, (7) menyelenggarakan administrasi sekolah, (8) mengembangkan kepribadian, (9) berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat dan (10) menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar.<sup>27</sup>

Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan mengingat tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai, seperti perubahan hasil akademik peserta didik, sikap, keterampilannya dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat. Sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat rendah akan berakibat bukan hanya menurunkan prestasi belajar peserta didik tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

#### 4) Komunikasi

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang mengharuskan manusia saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan berhasil apabila terjalin hubungan dan komunikasi yang baik.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ondi saondi, Aris Suherman. "*Etika Profesi Keguruan*" (Cet.I; Kuningan: Refika Aditama,2010), h.36.

<sup>28</sup> Ondi saondi, Aris Suherman. "*Etika Profesi Keguruan*" (Cet.I; Kuningan: Refika Aditama,2010), h.40.



Terbinanya hubungan dan komunikasi yang baik di dalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengemban kreatifitasnya sebab terjalin komunikasi dan respon yang baik. Ini berarti bahwa pembinaan hubungan dan komunikasi yang baik antara komponen di sekolah menjadi suatu keharusan dalam menunjang peningkatan kinerja.

##### 5) Hubungan dengan Masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan tersebut.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk hubungan komunikasi ekstern yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Menurut Soejipto dan Rafles Kosasi dalam buku Ondi Saondi dan Aris Suherman, mengemukakan bahwa sekolah berada di tengah-tengah masyarakat dan dapat dikatakan berfungsi sebagai pisau bermata dua. Mata pertama adalah menjaga kelestarian nilai-nilai positif yang ada dalam masyarakat, agar pewarisan nilai-nilai masyarakat berlangsung dengan baik. Mata yang kedua adalah sebagai lembaga yang mendorong perubahan nilai dan tradisi sesuai dengan kemajuan dan tuntunan kehidupan serta pembangunan.<sup>29</sup>

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang

---

<sup>29</sup> Ondi saondi, Aris Suherman. *“Etika Profesi Keguruan”* (Cet.I; Kuningan: Refika Aditama,2010), h.41.

kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah, jadi sekolah dan masyarakat adalah dua hal yang tidak terpisahkan.

#### 6) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu keadaan tertentu dimana orang-orang menaati suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tata tertib. Depdikbud menyatakan tujuan disiplin terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan umum adalah agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan.
- b. Tujuan khusus yaitu: (a) Agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi sekolah (b) Agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada di sekolah dan di luar sekolah (c) Agar tercipta kerjasama yang erat antara sekolah dengan orangtua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengembang tugas pendidikan.<sup>30</sup>

Jadi kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik peserta didik. Disiplin yang tinggi akan membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik, guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

#### 7) Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya, karena semakin sejahtera seorang guru

---

<sup>30</sup> Ondi saondi, Aris Suherman. *“Etika Profesi Keguruan”* (Cet I ; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h . 41.

makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Menurut Mulyasa dalam Ondi Saondi dan Aris Suherman, ia menegaskan bahwa terpenuhinya kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan tugasnya.

Jadi ketika pemerintah menginginkan peningkatan kualitas guru dan kualitas pendidikan maka hal yang pertama yang harus dilakukan adalah memenuhi kebutuhan para guru karena ketika kebutuhan mereka telah terpenuhi maka sangat memungkinkan kinerja guru akan lebih baik lagi sehingga kualitas pendidikan yang diinginkan bisa tercapai.<sup>31</sup>

#### 8) Iklim Kerja

Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi dalam sekolah merupakan indikasi adanya keterkaitan satu dengan lainnya guna memenuhi kebutuhan juga sebagai tuntutan tugas dan tanggungjawab pekerjaanya. Sebab interaksi-interaksi yang melahirkan hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk bekerja, diperlukan iklim kerja yang baik.<sup>32</sup>

### **B. Kecerdasan Emosional**

#### **a) Pengertian Kecerdasan**

Kecerdasan pada umumnya dikaitkan dengan kompetensi individu dalam menggunakan komponen kognisi atau pikiran terhadap penyelesaian suatu masalah yang sedang dihadapi. Menurut Wechsler dalam Wahyuni Ismail, menjelaskan arti kecerdasan sebagai suatu kemampuan secara menyeluruh pada seseorang guna bersikap secara tepat, berpikir rasional dan dapat menghadapi lingkungan secara

---

<sup>31</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman. "*Etika Profesi Keguruan*" (Cet I ; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h.43

<sup>32</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman. "*Etika Profesi Keguruan*" (Cet I ; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h.44

baik.<sup>33</sup> Pengetian ini sejalan dengan pendapat Binet dalam buku Wahyuni Ismail yang mengemukakan arti kecerdasan sebagai kompetensi individu untuk beradaptasi, memahami dan berpikir dengan baik. Binet mengklarifikasikan tiga unsur utama kecerdasan yaitu kemampuan mengarahkan dan menfokuskan pikiran, kemampuan beradaptasi secara tepat dan kemampuan untuk melakukan kritikan pada diri sendiri (self critical).<sup>34</sup>

Banyak yang mendefenisikan tentang kecerdasan sehingga melahirkan teori tentang kecerdasan. Menurut Azwar dalam Ondi Saondi, ia membagi tiga teori kecerdasan yang berlandaskan faktor-faktor yang menjadi komponen kecerdasan. Pertama, teori yang berorientasikan pada faktor perseorangan. Teori ini dijelaskan oleh Binet yang menganggap kecerdasan bersifat *monogenetic*, yang berarti bahwa berkembang dari satu faktor dan terus mengalami perkembangan seiring proses kematangan individu. Kedua, teori yang berorientasikan pada dua faktor, hal ini dijelaskan oleh Sperman yang mengatakan bahwa manusia memiliki kemampuan yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor umum atau G (*general factor*) dan faktor khusus atau S (*specific factor*).<sup>35</sup>

Berlandaskan teori-teori tersebut maka terbentuklah berbagai alat ukur kecerdasan yang disebut dengan Intelligence Quotient (IQ). Kecerdasan lebih dipahami sebagai istilah yang mendeskripsikan kepintaran, kejeniusan, dan kompetensi individu untuk menyelesaikan suatu masalah dengan baik.

---

<sup>33</sup> Wahyuni Ismail, *Differensiasi Emotional Quetiont pada Pelajar* (Cet. I : Makassar: Alauddin Press,2013). h. 19.

<sup>34</sup> Wahyuni Ismail, *Differensiasi Emotional Quetiont pada Pelajar* (Cet. I : Makassar: Alauddin Press,2013). h. 20.

<sup>35</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman. "*Etika Profesi Keguruan*" (Cet I ; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h.62.

### b) Pengertian Kecerdasan Emosional

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *movere* yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goldman mengemukakan bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak”.<sup>36</sup>

Emosi adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia. Dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu luapan perasaan yang mendorong individu untuk merepon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.<sup>37</sup>

Dalam Wahyuni Ismail, istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menjelaskan kualitas-kualitas emosional yang terlihat penting terhadap keberhasilan individu. Kualitas emosional itu meliputi empati, memahami dan mengungkapkan perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, keramahan dan sikap hormat.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Daniel Goleman, “*Emotional Intelligence*”, (Jakarta:2003;PT.Gramedia Pustaka Utama), h. 10

<sup>37</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman. “*Etika Profesi Keguruan*” (Cet I ; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h. 121.

<sup>38</sup> Wahyuni Ismail, “*Differensiasi Emotional Quotient pada Pelajar*” ( Cet I; Makassar: Alauddin University Press,2013) ,h. 25.



Pendapat para ahli mengenai pengertian kecerdasan emosional terdapat pendapat yang berbeda-beda. Menurut Salovey dan Mayer dalam buku Wahyuni Ismail, mengatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan dalam memantau perasaan emosi, baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain, memilah-milah semuanya dan kemudian menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan.<sup>39</sup>

Daniel Goleman dalam buku *Differensiasi emotional questiont* pada pelajar mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai berikut “Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosi dengan kecerdasan, menjaga keselarasan dan mengungkapkan emosi melalui keterampilan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali diri sendiri, kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan mengatur diri sendiri, kemampuan berempati dan berhubungan dengan orang lain.”<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk menyadari, mengatur dan menggunakan emosi secara efektif dalam hubungan interpersonal dan antarpersonal.

#### **a) Aspek-aspek Kecerdasan Emosional**

Menurut Peter Salovey dan Daniel Goleman dalam Wahyuni Ismail terdiri atas ;

- 1) Kemampuan mengenali emosi diri (kesadaran diri)
- 2) Kemampuan mengelola emosi (penguasaan emosi)
- 3) Kemampuan memotivasi diri
- 4) Empati

---

<sup>39</sup> Wahyuni Ismail, *”Differensiasi Emotional Quetiont pada Pelajar”* ( Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2013) ,h. 25

<sup>40</sup> Wahyuni Ismail, *Differensiasi Emotional Quetiont pada Pelajar* (Cet. I ; Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 26.

5) Kemampuan berhubungan dengan orang lain <sup>41</sup>

Adapun perilaku kecerdasan emosional seseorang yang dapat tercermin dari tingkah lakunya sebagai berikut;

- 1) Berempati
- 2) Mengendalikan amarah
- 3) Sadar dan menghargai emosi diri sendiri
- 4) Mengungkapkan dan memahami perasaan
- 5) Peka terhadap emosi orang lain
- 6) Kemampuan menyesuaikan diri
- 7) Kemampuan memecahkan masalah
- 8) Sikap hormat
- 9) Keramahan
- 10) Kesetiakawanan
- 11) Ketekunan dan
- 12) Memiliki kemandirian <sup>42</sup>

Menurut Mick Clelland dalam bukunya *Testing for Competence* bahwa kecerdasan emosional seperti empati, inisiatif, dan disiplin diri akan menghasilkan orang-orang yang akan sukses dalam pekerjaannya. Pendapat ini sejalan dengan pendapat segal yang mengemukakan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting di tempat kerja, disamping juga berperan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pengalaman dan kehidupan spriritual. Oleh sebabnya seorang guru harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi agar dapat menentukan pilihan-pilihan

---

<sup>41</sup> Wahyuni Ismail, *Differensiasi Emotional Quetiont pada Pelajar*, h.30.

<sup>42</sup> Ondi saondi, Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan* (Cet I ; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h. 160

yang terbaik tentang apa yang akan dikerjakan dan dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik anak generasi penerus bangsa.<sup>43</sup>

#### **b) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional**

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi potensi yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan faktor gen. sedangkan faktor eksternal merupakan rangsangan yang diterima individu dari lingkungan sosial.<sup>44</sup> Kecerdasan emosional juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut diantaranya faktor otak atau proses berfikir, keluarga dan lingkungan sekolah.<sup>45</sup>

#### **C. Kerangka Berpikir**

Hakikatnya Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, guru sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan merupakan percerminan mutu pendidikan. Sebagai seorang guru yang menghadapi peserta didik yang berbeda-beda, baik berbeda dalam karakter maupun latar belakang sosialnya, guru dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional atau kemampuan mental yang mampu mengenali dirinya sendiri, dari kesadaran akan identitas sebagai seorang guru akan muncul dorongan motivasi untuk membangun sebuah keadaan emosional yang baik. Sehingga, dengan keadaan emosional yang stabil maka guru akan dapat meningkatkan kemampuan kerjanya sebagai seorang pendidik.

---

<sup>43</sup> Ondi saondi, Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan* (Cet I ; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h. 161.

<sup>44</sup> Ahmad Afif, *Psikologi Pendidikan dan Perkebangan Peserta didik* (Cet.I : Makassar: Alauddin University Press,2015), h. 86

<sup>45</sup> Wahyuni Ismail, *Differensiasi Emotional Quetiont pada Pelajar* (Cet. I : Makassar: Alauddin Press, 2013). h.37.

Menurut Salovey dan Mayer dalam buku Wahyuni Ismail, mengatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan dalam memantau perasaan emosi, baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain, memilah-milah semuanya dan kemudian menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Menurut Mick Clelland dalam bukunya *Testing for Competence* bahwa kecerdasan emosional seperti empati, inisiatif, dan disiplin diri akan menghasilkan orang-orang yang akan sukses dalam pekerjaannya. Pendapat ini sejalan dengan pendapat segal yang mengemukakan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting di tempat kerja, disamping juga berperan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pengalaman dan kehidupan spiritual.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kinerja seseorang, dengan kecerdasan emosional seseorang akan dapat membimbing pikiran dan tindakannya baik di tempat kerja, lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Daniel Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai berikut “Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosi dengan kecerdasan, menjaga keselarasan dan mengungkapkan emosi melalui keterampilan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali diri sendiri, kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan mengatur diri sendiri, kemampuan berempati dan berhubungan dengan orang lain.

Daniel Goleman (1996) mengemukakan aspek-aspek tentang kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut :

1. **Kemampuan mengenali emosi diri (kesadaran diri)** yang merupakan pengamatan diri dan mengenali perasaan-perasaan diri sendiri.

2. **Kemampuan mengelola emosi (penguasaan emosi).** memantau omongan sendiri untuk menangkap pesan-pesan negative seperti ejekan-ejekan, menyadari apa yang ada di balik perasaan dan menemukan cara-cara untuk menangani rasa takut, cemas, amarah, dan kesedihan.
3. **Kemampuan memotivasi diri**
4. **Empati,** ialah memahami perasaan dan masalah orang lain, dan berpikir dengan sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal.
5. **Kemampuan berhubungan dengan orang lain (komunikasi),** menangani emosi dengan baik saat berbicara/berinteraksi dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi mengenai perasaan secara efektif, menjadi pendengar dan penanya yang baik.<sup>46</sup>

Pendapat di atas, sebagai guru yang berperan penting dalam pendidikan, maka dalam pelaksanaan tugasnya harus memiliki kecerdasan emosional untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kemampuan emosional guru dapat diukur dari tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, kemampuan dalam mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi dirinya, berempati atau memiliki rasa peduli terhadap peserta didik maupun orang-orang yang ada disekitarnya dan berkomunikasi dengan baik sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik, pihak sekolah dan masyarakat.

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, Guru memiliki banyak tugas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pembelajaran. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Seorang guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi

---

<sup>46</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta:2003;PT.Gramedia Pustaka Utama),h.



idola peserta didiknya. Mengajar, berarti seorang guru harus mampu memberikan pengajaran, mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Membimbing, sebagai seorang guru membimbing peserta didik adalah kewajiban, membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Mengarahkan, berarti mengarahkan peserta didik untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya. Melatih, seorang guru dalam proses belajar mengajar harus melatih kemampuan peserta didik baik dalam hal berbicara ataupun berdiskusi. Menilai dan mengevaluasi berarti memberikan angka terhadap hasil kerja peserta didik dan memberikan evaluasi sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran kedepannya.

Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional tentang guru dan dosen: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut E. Mulyasa mengemukakan pendapatnya bahwa Semakin akurat para guru melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya maka semakin terciptanya keberhasilan dalam pendidikan. seorang guru sangat penting untuk diperhatikan karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas yang dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Selain kemampuan dalam mengolah pembelajaran, kemampuan dalam mengendalikan emosi, berempati dan berkomunikasi yang baik juga diperlukan dalam menunjang keberhasilan kerja seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas maka terdapat keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru, semakin tinggi kecerdasan emosional seorang guru

maka semakin tinggi hasil kerja atau kinerja seorang guru. Berdasarkan uraian variabel-variabel yang telah dibahas di atas, selanjutnya peneliti meng gambarkannya dalam paradigma pemikiran.

Pendapat di atas oleh peneliti sekaligus menjadi alat ukur untuk variabel (X) yaitu kecerdasan emosional dan variabel (Y) kinerja guru. Uraian di atas dapat digambarkan dalam paradigam pemikiran sebagai berikut:

Kecerdasan Emosional (Daniel Goleman 1996)	Kinerja Guru (UU No. 14 Tahun 2005)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengendalikan emosi</li> <li>2. Empati</li> <li>3. Komunikasi</li> <li>4. Memecahkan masalah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendidik</li> <li>2. Mengajar</li> <li>3. Membimbing</li> <li>4. Mengarahkan</li> <li>5. Melatih</li> <li>6. Menilai</li> <li>7. Mengevaluasi</li> </ol>

**Gambar 1.1**  
**Paradigma Pemikiran**  
Kecerdasan Emosional (X) dan Kinerja Guru (Y)

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan lokasi penelitian***

###### **a) Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel.<sup>47</sup> Atau bagaimana satu variabel memengaruhi variabel yang lainnya, yaitu analisa keterkaitan kecerdasan guru dalam hal ini kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru pendidikan agama islam (PAI), Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data korelasi.

###### **b) Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Gowa dalam hal ini SMA Negeri 8 Gowa. Adapun yang melatar belakangi pemilihan lokasi tersebut adalah karena lokasi sekolah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga.

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan study/keilmuan, yang merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti, penyelidikan proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman mendalam dari individu, suatu kelompok, satu organisasi, dan sebagainya dalam waktu tertentu.

---

<sup>47</sup> A.Muhajir Nasir, "*Statistik Pendidikan*". Makassar, 2014. ,h. 129.

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### **a) Populasi**

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Namun populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh peserta didik berjumlah 227 jurusan MIPA di SMA Negeri 8 Gowa.

#### **b) Sampel**

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang ada pada populasi itu. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah 30 peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Gowa.

#### **c) Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>49</sup> Teknik sampling yang akan digunakan yaitu *Simple Random Sampling*. Simple random sampling yaitu teknik

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.XXV: Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), h. 117.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.XXV: Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), h.119

pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a) Metode Kuesioner/Angket**

Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya untuk memperoleh informasi.

##### **b) Metode Dokumentasi**

Merupakan metode pengumpulan data untuk melengkapi data/informasi yang telah diperoleh sebelumnya, baik catatan maupun gambar.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi, adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Lembar kuesioner merupakan lembaran yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya untuk memperoleh informasi. Jawaban setiap item dari sangat positif ke sangat negatif, adapun jawaban yang penulis gunakan adalah;

- a. Jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 4
- b. Jawaban Sesuai (S) mendapatkan skor 3
- c. Jawaban Tidak Sesuai (TS) mendapatkan skor 2
- d. Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan skor 1



## ***F. Validasi dan Reabilitas Instrumen***

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahian alat ukur yang digunakan. Taraf signifikansi ( $r_t$ ) 5% dengan angka 0,349. Kriteria keputusan adalah apabila  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi 5% 0,349 maka dinyatakan valid. Untuk menguji validitas instrumen menggunakan bantuan SPSS V18.

**Tabel 3.1.1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel (X)**  
**Kecerdasan Emosional Guru**

<b>Butir</b>	<b>r Tabel</b>	<b>r Hitung</b>	<b>Ket.</b>
X1	0,361	0.833	Valid
X2	0,361	0.721	Valid
X3	0,361	0.631	Valid
X4	0,361	0.626	Valid
X5	0,361	0.832	Valid
X6	0,361	0.535	Valid
X7	0,361	0.692	Valid
X8	0,361	0.811	Valid
X9	0,361	0.408	Valid
X10	0,361	0.795	Valid
X11	0,361	0.398	Valid
X12	0,361	0.797	Valid
X13	0,361	0.675	Valid
X14	0,361	0.593	Valid
X15	0,361	0.581	Valid
X16	0,361	0.832	Valid
X17	0,361	0.486	Valid
X18	0,361	0.611	Valid
X19	0,361	0.798	Valid
X20	0,361	0.531	Valid
X21	0,361	0.797	Valid
X22	0,361	0.491	Valid
X23	0,361	0.686	Valid
X24	0,361	0.752	Valid

(sumber : Output IBM SPSS V.18)

**Tabel 3.1.2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Kinerja Guru**

Butir	r Tabel	r Hitung	Ket.
Y1	0,361	.398	Valid
Y2	0,361	.436	Valid
Y3	0,361	.787	Valid
Y4	0,361	.411	Valid
Y5	0,361	.766	Valid
Y6	0,361	.398	Valid
Y7	0,361	.408	Valid
Y8	0,361	.401	Valid
Y9	0,361	.723	Valid
Y10	0,361	.428	Valid
Y11	0,361	.378	Valid
Y12	0,361	.602	Valid
Y13	0,361	.759	Valid
Y14	0,361	.457	Valid
Y15	0,361	.403	Valid
Y16	0,361	.383	Valid
Y17	0,361	.759	Valid
Y18	0,361	.743	Valid
Y19	0,361	.758	Valid
Y20	0,361	.378	Valid
Y21	0,361	.759	Valid
Y22	0,361	.465	Valid
Y23	0,361	.488	Valid
Y24	0,361	.534	Valid
Y25	0,361	.759	Valid
Y26	0,361	.636	Valid
Y27	0,361	.420	Valid
Y28	0,361	.759	Valid
Y29	0,361	.504	Valid
Y30	0,361	.771	Valid
Y31	0,361	.399	Valid
Y32	0,361	.763	Valid
Y33	0,361	.451	Valid
Y34	0,361	.533	Valid
Y35	0,361	.493	Valid
Y36	0,361	.763	Valid

Y37	0,361	.496	Valid
Y38	0,361	.591	Valid

(sumber : Output IBM SPSS V.18)

Dari hasil Uji Validitas antara Variabel (X) dan (Y) di atas apabila  $r$  Hitung lebih besar daripada  $r$  Tabel atau taraf signifikan 5% (0,361) maka dinyatakan valid. Jadi semua pernyataan di atas dapat digunakan dalam meneliti.

## 2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan bantuan program SPSS V18. Data dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* lebih dari 0,60 dan jika nilai *alpha* kurang dari 0,60 maka data dikatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dilakukan setelah semua pertanyaan/pernyataan telah di uji kevalidannya

**Tabel 3.1.3**  
**Hasil Uji Reabilitas Variabel (X) Kecerdasan Emosional**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	24

**Tabel 3.2.1**  
**Hasil Uji Reabilitas Variabel (Y) Kinerja Guru**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	38

(sumber : Output SPSS V.18)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian pernyataan pada Variabel X dan Y dikatakan reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

### **G. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik. Setelah data hasil penelitian, maka penulis melakukan analisis data dengan menggunakan instrumen. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah t tes.

#### **1. Teknik Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>50</sup>

Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan. Pada data statistik deskriptif ini, disajikan dengan tabel distribusi frekuensi melalui penjelasan sebagai berikut:

Tabulasi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### **a. Menentukan Range (Jangkauan)**

$$R = X_n - X_1$$

*Keterangan*

R = range

$X_n$  = data tertinggi

$X_1$  = data terendah

---

<sup>50</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), h. 348.

b. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

c. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

*Keterangan:*

P = panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

d. Persentase (%) Nilai Rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

*Keterangan :* P : Angka Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasinya

N : Banyaknya sampel responden

e. Mencari rata-rata  $\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$

f. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

*Keterangan :* SD = Standar Deviasi

$\bar{x}$  = Rata-rata

$x_i$  = Nilai statistika



$n$  = Banyaknya data.<sup>51</sup>

g. Kategorisasi

Untuk mengetahui kategorisasi sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

## 2. Statistik Inferensial

*Statistik inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>52</sup>

### 1. Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan differensikan untuk populasi di mana sampel diambil. Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal ini disebabkan karena pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel akan dianalisis harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas digunakan rumus *Chi-Square* sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

<sup>51</sup>Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistka* (Edisi Revisi; Makassar: State University of Makassar 2003), h. 179.

<sup>52</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), h. 349.

Keterangan :

$X^2$  : Nilai Chi-Kudrat hitung

$O_1$  : Frekuensi hasil pengamatan

$E_1$  : Frekuensi harapan

$K$  : Banyaknya kelas<sup>53</sup>

Kriteria pengujian normal bila  $x^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $x^2_{tabel}$  dimana  $x^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar  $x$  dengan  $dk = (k-1)$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program software statistical product and service solution SPSS V.18. Menu yang digunakan untuk mengetahui normalitas data adalah analyze – nonparametric test – legacy dialod-I sample K-S, untuk mengetahui normal atau tidaknya data, kita mampu lihat nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov smirnov. Kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan SPSS V.18 yaitu jika  $sign > \alpha$  maka dapat berdistribusi normal dan jika  $sign < \alpha$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>54</sup>

### 3. Uji Korelasi

Teknik analisis korelasi product moment bertujuan untuk mencari korelasi antara dua variabel. Korelasi dengan perhitungan product moment dilambangkan dengan  $r$ . Apabila variabel pertama diberi lambang  $X$  dan variabel kedua diberi lambang  $Y$ , Maka angka indeks korelasinya dilambangkan dengan  $r_{xy}$ .<sup>55</sup>

#### Langkah-Langkah Perhitungan Korelasi:

a. Menyiapkan tabel untuk perhitungan

<sup>53</sup> Suharsumi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Cet XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 300.

<sup>54</sup> Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h. 36.

<sup>55</sup> A.Muhajir Nasir, *Statistik Pendidikan*, Makassar , 2014, h.131.

b. Mencari angka indeks korelasi

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$  : Indeks korelasi *product moment*

$x$  : Data/skor variabel  $x$

$y$  : Data/skor variabel  $y$

$n$  : Jumlah responden

c. memberikan interpretasi terhadap nilai hasil perhitungan korelasi dan menarik kesimpulan

Untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil perhitungan korelasi meyakinkan (signifikan) atau tidak meyakinkan maka harus diberikan interpretasi atau penafsiran tertentu. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi hasil perhitungan dapat dilakukan dengan cara melihat pada Tabel Nilai *Product Moment* dan memperhatikan taraf signifikansi tertentu dan derajat kebebasannya ( $dk$ ).

4. Pengujian Hipotesis dan Menginterpretasikan Korelasi

Perhitungan korelasi diawali dengan perumusan hipotesis. Adapun langkah-langkah menginterpretasikan korelasi yang diawali dengan perumusan hipotesis dan diakhiri dengan pengujian hipotesis.

a. Merumuskan Hipotesis,

$H_0$  : Tidak ada korelasi positif antara kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa.

$H_1$  : Ada korelasi positif antara kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa.

Hipotesis Statistik

$H_o$  :  $r = 0$

$H_a$  :  $r \neq 0$

- b. Menghitung korelasi dengan rumus dan mendapatkan angka indeks korelasi ( $r_{xy}$ ).
- c. Menentukan nilai  $r_{tabel}$ , dengan terlebih dahulu menentukan
  - Nilai taraf signifikan ( $\alpha$ )
  - Nilai derajat kebebasan (dk) dengan rumus
 
$$dk = n - 2$$
- d. Membandingkan  $r_{xy}$  dan  $r_{tabel}$  dengan kaidah pengujian:
 

$H_o$  diterima, jika :  $r_{xy} \leq r_{tabel}$

$H_o$  ditolak, jika :  $r_{xy} \geq r_{tabel}$
- e. Mengambil keputusan, menerima atau menolak  $H_o$ .

Untuk mencari koefisien korelasi yang menunjukkan kuat atau lemahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu dengan menggunakan pedoman korelasi product moment yang ditentukan sebagai berikut :

**Table 3.2.2**  
***Pedoman Koefisien Korelasi Product Moment***

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas lebih rinci tentang korelasi kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa dalam hal ini SMA Negeri 8 Gowa, maka peneliti terlebih dahulu menguraikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1.1**

#### Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	15	50%
Perempuan	15	50%
Total	30	100%

(Sumber: Hasil Olahan Februari 2019)

Berdasarkan jenis kelamin, tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini seimbang antara responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak (15%) dan jenis kelamin perempuan (15%) yang diambil secara acak dalam seluruh kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Gowa.

#### **1. Kecerdasan Emosional Guru SMA di Gowa**

Kecerdasan emosional guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru khususnya guru pendidikan agama islam, kecerdasan emosional adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Guru sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan emosional, seperti mengendalikan emosi, berkomunikasi



dan beretika. Selanjutnya akan diuraikan secara rinci mengenai kecerdasan emosional guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa. Sebagai berikut :

**Tabel 4.1.2**  
**Data Hasil Kuesioner Tentang Kecerdasan Emosional**

No.	Nama	Nilai
1	Responden 1	61
2	Responden 2	63
3	Responden 3	61
4	Responden 4	61
5	Responden 5	49
6	Responden 6	63
7	Responden 7	65
8	Responden 8	67
9	Responden 9	58
10	Responden 10	58
11	Responden 11	63
12	Responden 12	63
13	Responden 13	55
14	Responden 14	65
15	Responden 15	66
16	Responden 16	62
17	Responden 17	58
18	Responden 18	69
19	Responden 19	67
20	Responden 20	64
21	Responden 21	64
22	Responden 22	67
23	Responden 23	60
24	Responden 24	67
25	Responden 25	60
26	Responden 26	69
27	Responden 27	62
28	Responden 28	68
29	Responden 29	77
30	Responden 30	64
	Total X	1,915

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui total skor untuk variabel kecerdasan emosional guru adalah 1.915.

- a. Menentukan range (jangkauan)

$$R = X_n - X_1$$

$$R = 77 - 49$$

$$R = 28$$

- b. jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 30$$

$$K = 1 + 4,8$$

$$K = 5,8 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{28}{6}$$

$$= 5$$

- d. Mencari rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} = \frac{1,915}{30} = 63,83$$

- e. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{765,987}{30-1}}$$

$$SD = \sqrt{26,4130} = 5.139$$

- f. Presentase (%) nilai rata-rata

**Tabel 4.1.4**  
**Distribusi Frekuensi kecerdasan emosional**

Interval	Frekuensi
48 – 52	1
53 – 57	1
58 – 62	10
63 – 67	14
68 – 72	3
73 – 77	1
Jumlah	30

$$1) P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{30} \times 100\%$$

$$= 3,33\%$$

$$2) P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{30} \times 100\%$$

$$= 3,33\%$$

$$3) P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{30} \times 100\%$$

$$= 33,3\%$$

$$4) P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{30} \times 100\%$$

$$= 46,6\%$$

$$5) P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{30} \times 100\%$$

$$= 10\%$$

$$6) P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{30} \times 100\%$$

$$= 3,33\%$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

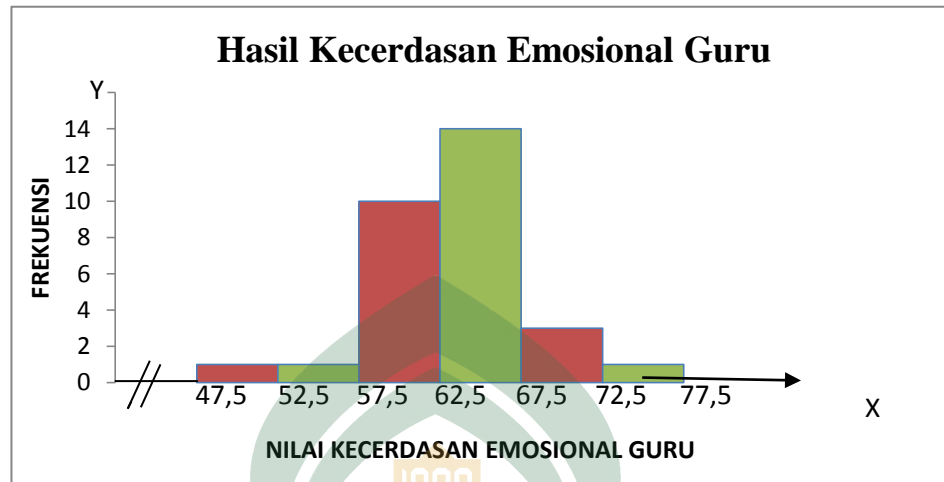
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 4.2.1

**Distribusi Tingkat Kecerdasan Emosional Guru**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase %	
1	48 – 52	1	3,33%	Rendah
2	53 – 57	1	3,33%	
3	58 – 62	10	33,3%	Sedang
4	63 – 67	14	46,6%	
5	68 – 72	3	10%	Tinggi
6	73 – 77	1	3,33%	
	Jumlah	30	100%	

**Gambar 4.5. Histogram Hasil Kecerdasan Emosional Guru**



Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa 2 orang (6,66%) berada dalam kategori rendah. 24 orang (79,9%) berada dalam kategori sedang, dan 4 orang (13,33%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 64,83 apabila dimasukkan dalam tiga kategori diatas, berada pada interval 64 – 68 dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa pada sekolah SMA Negeri 8 Gowa berada pada kategori sedang.

## **2. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Gowa.**

Guru merupakan penentu dalam keberhasilan pendidikan. Semakin akurat para guru dalam melaksanakan kerjanya, maka semakin terciptanya kesiapan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Seorang guru yang melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai seorang yang mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi pembelajaran akan menciptakan peserta didik yang

berkarakter dan berkualitas. Selanjutnya akan diuraikan secara rinci mengenai kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa. sebagai berikut :

**Tabel 4.2.2**  
**Data Hasil Kuesioner Tentang Kinerja Guru PAI**

No.	Nama	Nilai
1	Responden 1	94
2	Responden 2	92
3	Responden 3	92
4	Responden 4	104
5	Responden 5	92
6	Responden 6	97
7	Responden 7	103
8	Responden 8	105
9	Responden 9	100
10	Responden 10	105
11	Responden 11	99
12	Responden 12	106
13	Responden 13	97
14	Responden 14	105
15	Responden 15	104
16	Responden 16	99
17	Responden 17	100
18	Responden 18	97
19	Responden 19	106
20	Responden 20	106
21	Responden 21	97
22	Responden 22	110
23	Responden 23	113
24	Responden 24	106
25	Responden 25	106
26	Responden 26	104
27	Responden 27	109
28	Responden 28	126
29	Responden 29	111
30	Responden 30	117
	Total Y	3,102

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui total skor untuk variabel kinerja guru adalah 3,102.



- a. Menentukan range (jangkauan)

$$R = X_n - X_l$$

$$R = 126 - 92$$

$$R = 34$$

- b. jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 30$$

$$K = 1 + 4,8$$

$$K = 5,8 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{34}{6}$$

$$= 6$$

- d. Mencari rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} = \frac{3,102}{30} = 103,4$$

- e. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1,667,2}{30-1}}$$

$$SD = \sqrt{57.4551} = 7,5799$$

- f. Presentase (%) nilai rata-rata

**Tabel 4.2.4**  
**Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI**

Interval	Frekuensi
92 – 97	8
98 – 100	5
104 – 109	12
110 – 115	3
116 – 121	1
122 – 127	1
Jumlah	30

$$\begin{aligned}
 1) \quad P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{30} \times 100\% \\
 &= 26,6\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{30} \times 100\% \\
 &= 16,6\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 1) \quad P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{30} \times 100\% \\
 &= 46,6\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{30} \times 100\% \\
 &= 10\%
 \end{aligned}$$

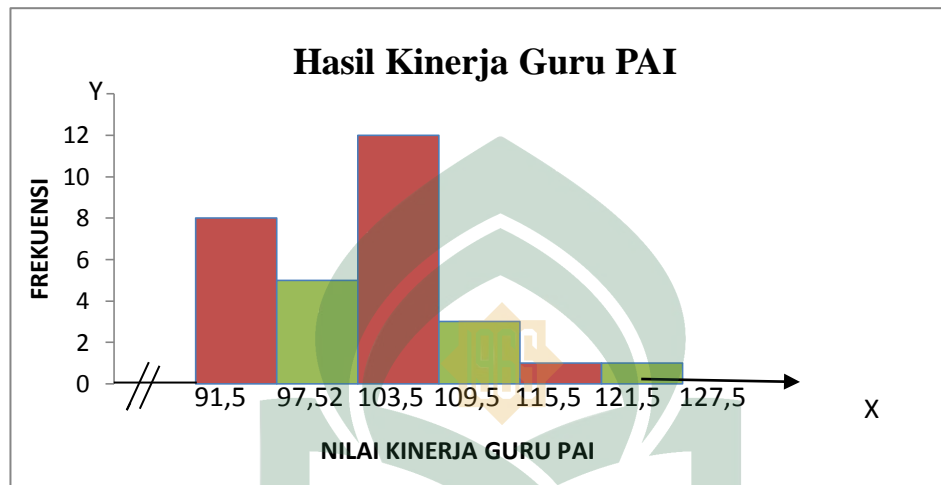
$$\begin{aligned}
 3) \quad P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{1}{30} \times 100\% \\
 &= 3,33\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4) \quad P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{1}{30} \times 100\% \\
 &= 3,33\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.3.1**  
**Tingkat Kinerja guru PAI**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase %	
1	92 – 97	8	26,6%	Rendah
2	98 – 100	5	16,6%	
3	104 – 109	12	40%	Sedang
4	110 – 115	3	10%	
5	116 – 121	1	3,33%	Tinggi
6	122 – 127	1	3,33%	
	Jumlah	30	100%	

**Gambar 4.5. Histogram Hasil Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Gowa**



Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 13 orang (43,2%) berada dalam kategori rendah. 15 orang (50%) berada dalam kategori sedang, dan 2 orang (6,66%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 103,4 apabila dimasukkan dalam tiga kategori diatas, berada pada interval 104 – 109 dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa pada sekolah SMA Negeri 8 Gowa berada pada kategori sedang.

### **3. Hubungan antara Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Gowa.**

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Untuk melakukan statistik inferensial dalam menguji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas.

**Tabel 4.3.2**  
**Data Hasil Kuesioner Kecerdasan Emosional (x) dan Kinerja Guru PAI (y)**

No. Subjek	Skor Kecerdasan Emosional (x)	Skor Kinerja Guru PAI (y)
1	61	94
2	63	92
3	61	92
4	61	104
5	49	92
6	63	97
7	65	103
8	67	105
9	58	100
10	58	105
11	63	99
12	63	106
13	55	97
14	65	105
15	66	104
16	62	99
17	58	100
18	69	97
19	67	106
20	64	106
21	64	97
22	67	110
23	60	113
24	67	106
25	60	106
26	69	104
27	62	109
28	68	126
29	77	111
30	64	117
$\Sigma$	1,915	3,102

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah skor dari kecerdasan emosional (x) sebesar 1,915 dan kinerja guru PAI sebesar 3,102.

*Mencari rata-rata variabel x dan y*

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1,915}{30} = 63,83$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{3,102}{30} = 103,4$$

*Mencari standar deviasi variabel x dan*

$$S_x = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{765,987}{30-1}} = 5,139$$

$$S_y = \sqrt{\frac{\sum (y_i - \bar{y})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1,667,2}{30-1}} = 7,582$$

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf  $\alpha = 005$  sebagai berikut :

Kriteria pengujian:

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila  $D_{hitung} < D_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 005$ . Selain itu pengujian normalitas juga diolah dengan bantuan program aplikasi SPSS V.18 dengan analisis Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi  $\alpha = 005$  dengan kriteria pengujian Sbb :

Nilai sig.  $\geq 005$ ;  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Nilai sig.  $< 005$ ;  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.



**Tabel 4.3.3**  
**Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Emosional dan Kinerja Guru**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.80225424
Most Extreme Differences	Absolute		.143
	Positive		.143
	Negative		-.084
Kolmogorov-Smirnov Z			.782
Asymp. Sig. (2-tailed)			.574

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z pada tabel 4.67, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.574 yang lebih besar dari 0.05 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

**b. Uji Paired Sample T tes**

Merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Data yang digunakan dalam uji paired sample t tes umumnya berupa data berskala interval atau rasio (data kuantitatif). Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan sampel (dua kelompok) berpasangan atau berhubungan.

**Tabel 4.3.4**  
**Uji Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Stdkjhg. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
P KECERDA a SAN ir EMOSION 1 AL - KINERJA GURU	- 40.200	7.014	1.281	-42.819	-37.581	- 31.391	29	.000

Merupakan bagian dari uji hipotesis kompratif atau uji perbandingan. Data yang digunakan dalam uji paired sample t tes umumnya berupa data berskala interval atau rasio (data kuantitatif). Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan sampel (dua kelompok) berpansangan atau berhubungan.

Dari tabel di atas, diperoleh  $t = 31.391$ ,  $df = 29$  dan  $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000$ . Maka  $0,000 < \text{dari } 0,05$  atau  $H_0$  ditolak, dengan demikian pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) SMA di Gowa dalam hal ini SMA Negeri 8 Gowa.

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru dengan kinerja guru PAI, maka peneliti menggunakan *analisis korelasi product moment*. Dengan bantuan SPSS V.18.

Hasil uji korelasi antara kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru (PAI) SMA di Gowa dalam hal ini SMA Negeri 8 Gowa. dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4.1**  
**Correlations**

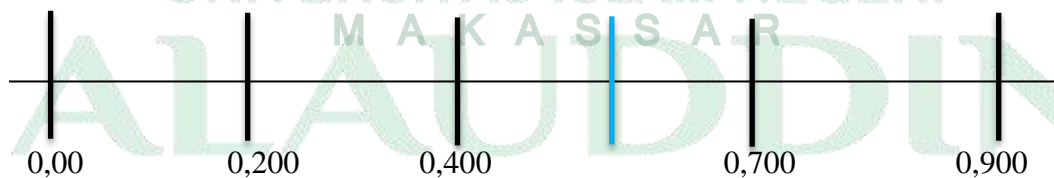
		Kecerdasan Emosional	Kinerja Guru
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.442 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	30	30
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.442 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber dari SPSS V.18)

Dari hasil uji korelasi di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi pearson antara variabel kecerdasan emosional guru (X) dengan kinerja guru PAI terdapat \hubungan sebesar 0,442. Artinya nilai korelasi berada di interval 0,40 – 0,599. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel kecerdasan emosional guru (X) dengan kinerja guru (Y) adalah sedang.

Sangat Tidak Sesuai   Tidak Sesuai   Sedang   Sesuai   Sangat Sesuai



*Bagan rentang skor kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru PAI di SMA Gowa dalam hal ini SMA Negeri 8 Gowa*

c. Menentukan nilai r tabel :

- Nilai taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

- Nilai derajat kebebasan  $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$

Maka nilai  $r_{\text{tabel}} = 0,361$

d. Membandingkan  $r_{xy}$  dan  $r_{\text{tabel}}$  :

Dari pengujian korelasi dengan menggunakan SPSS V.18 diperoleh bahwa  $r_{xy} = 0,442$ . Oleh karena itu langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap hasil  $r_{xy}$  sekaligus melakukan pengujian hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

$r_{xy} = 0,442$  dan  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ , maka :

$r_{xy} > r_{\text{tabel}} \Rightarrow$  sehingga,  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

e. Mengambil keputusan

Ada hubungan signifikan antara kecerdasan guru dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI). Berdasarkan tabel 3.5 diatas nilai  $r_{xy} = 0,442$  terletak antara  $0,400 - 0,599$ , yaitu mempunyai interpretasi sedang. Dengan demikian dapat diberikan interpretasi bahwa kecerdasan emosional guru berkorelasi dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI). karena  $r_{xy}$  positif, maka hubungan bersifat positif, artinya terjadi hubungan searah antara kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI). Semakin tinggi kecerdasan emosional guru maka semakin tinggi pula kinerja guru pendidikan agama islam (PAI).

Besarnya kontribusi variabel x terhadap y adalah :

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,442)^2 \times 100\% = 19,53\%$$

Artinya, kontribusi variabel x (kecerdasan emosional guru) terhadap kinerja guru sebesar 19,53% dan 80,46% ditentukan oleh variabel lain.

Untuk melihat apakah korelasi antara kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru mempengaruhi populasi,  $t$  hitung sebesar 0,574 dan  $t$  tabel pada taraf signifikan uji dua arah 0,05 diperoleh 2,048. Dapat disimpulkan  $t$  tabel  $>$   $t$  hitung, maka tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dengan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) terhadap 227 populasi.

#### **A. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisa data yang telah peneliti lakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa ada korelasi antara kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru (PAI) SMA di Gowa dalam hal ini SMA Negeri 8 Gowa, dengan presentase nilai kecerdasan emosional sebesar 66,49% dan kinerja guru dengan nilai presentase 68,02% yang kemudian di uji korelasi menghasilkan nilai korelasi pearson antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru sebesar 0,442 berada pada interval 0,400 – 0,599 yang berarti korelasi berkorelasi sedang. Berdasarkan nilai korelasi pearson sebesar 0,442 lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  0,361. Maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Kontribusi dari kecerdasan emosional kepada kinerja guru sebesar 19,53% dan 80,46% sisanya diperoleh dari variabel lain. Ini membuktikan bahwa ada korelasi antara kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru meskipun korelasinya tidak tinggi. Mengandung pengertian bahwa kecerdasan emosional penting untuk mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh karena dapat meningkatkan kinerja guru.



## BAB V KESIMPULAN

### *Kesimpulan*

Berdasarkan item pernyataan mengenai hubungan kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru (PAI) SMA di Gowa dalam hal ini SMA Negeri 8 Gowa. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai variabel kecerdasan emosional berada pada interval 64 – 68 dalam kategori sedang.
2. Nilai variabel kinerja guru PAI berada pada interval 104 – 109 dalam kategori sedang.
3. korelasi kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru (PAI) SMA di Gowa dalam hal ini SMA Negeri 8 Gowa adalah sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,442. Artinya nilai korelasi berada di interval 0,400 – 0,599. Berdasarkan nilai korelasi pearson sebesar 0,442 lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  0,361. Maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

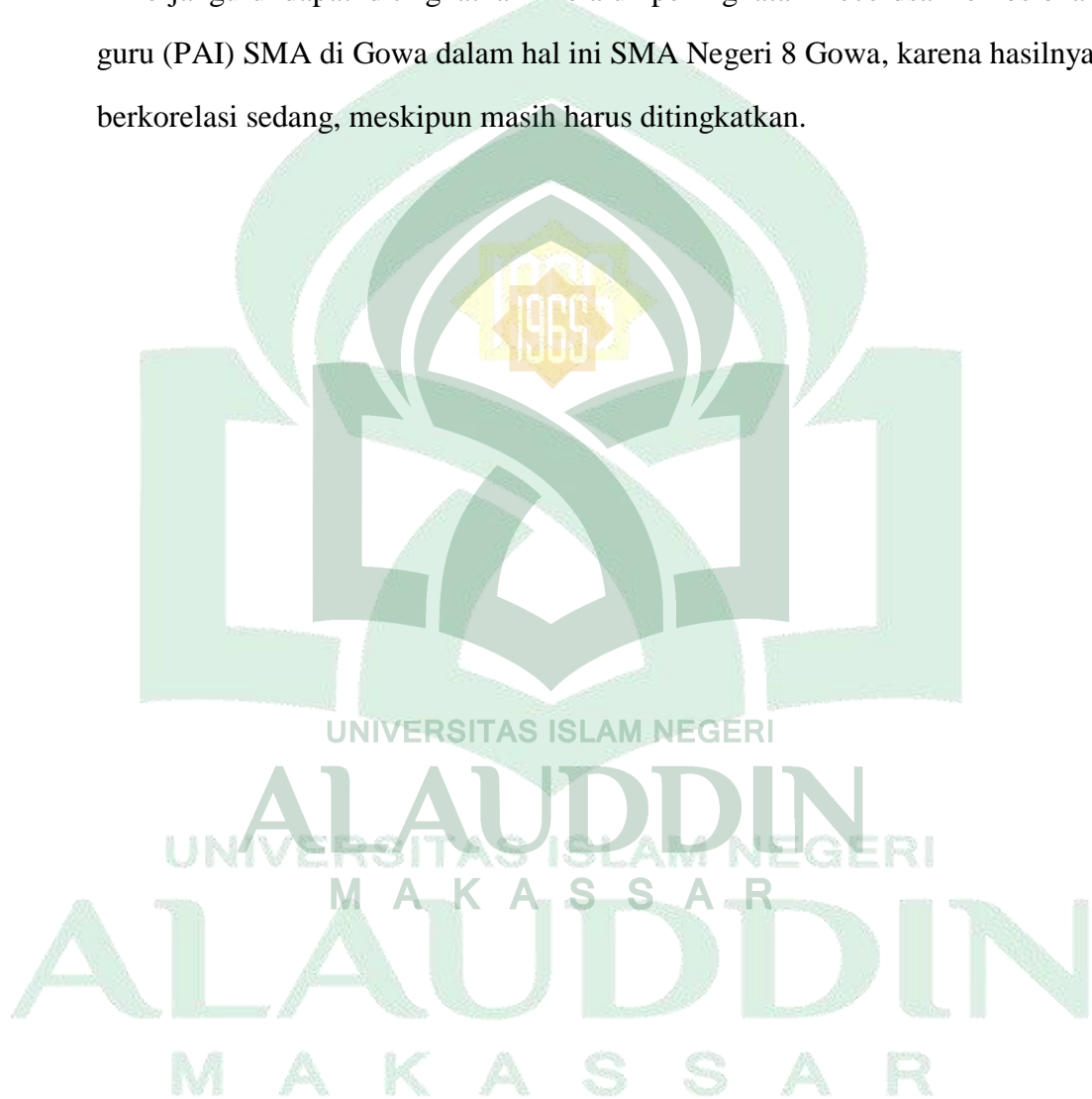
### **A. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas implikasi dari peneliti sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama islam (PAI) diharapkan tetap meningkatkan kemampuannya, terutama kemampuan emosional baik dalam mengelola emosi, berempati, berkomunikasi maupun memotivasi dirinya dan seluruh peserta didik. Sehingga terciptanya hubungan yang harmonis antara guru PAI dengan peserta didik

2. Guru pendidikan agama islam (PAI) diharapkan tetap meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru agar menciptakan peserta didik yang berkarakter dan berkualitas baik secara akademik maupun emosional.

Kinerja guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan kecerdasan emosional guru (PAI) SMA di Gowa dalam hal ini SMA Negeri 8 Gowa, karena hasilnya berkorelasi sedang, meskipun masih harus ditingkatkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*, Gowa : Pusaka Almaida, 2017.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Agra Wijaya Persada, 2001.
- Azis, A Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit Sibuku: Yogyakarta, 2017.
- Anjarini, Ary Dwi, *Analisis Pengaruh Emotional Quotient, Intelligence Quotient dan Spiritual Quotient terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru*. Jurnal. 2017.
- An-Nahlawi, Abdulrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Ahmad Afif, *Psikologi Pendidikan dan Perkebangan Peserta Didik*. Makassar: Alauddin University Press, 2015.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta : Kencana Fajar Interpretama Mandiri, 2016.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Yogyakarta Graha Guru, 2014.
- Hendriani Susi, Gunarsih, Raden Lestari. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Ekonomi 21, 2013.
- Ismail Wahyuni. *Differensiasi Emotional Quetiont pada Pelajar*, Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Kementrian Agama, “*Al-Quran Terjemahan*”. Tiga Serangkai, Tangerang, 2007
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2018
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1 6 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007” Tentang *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.

Milatus Sholiha, H.Hadi Sunaryo,Dkk. *Pengaruh Kecerdasan Emisional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru*. Warta Ekonomi 07, 2017.

Nasir, A. Muhajir. *Statistik Pendidikan*, Makassar, 2014.

Rahman Muhammad,Sofan Amri. *Kode Etik Profesi Guru, legalitas, Realitas, dan Harapan* : Prestasi Pustaka, 2014.

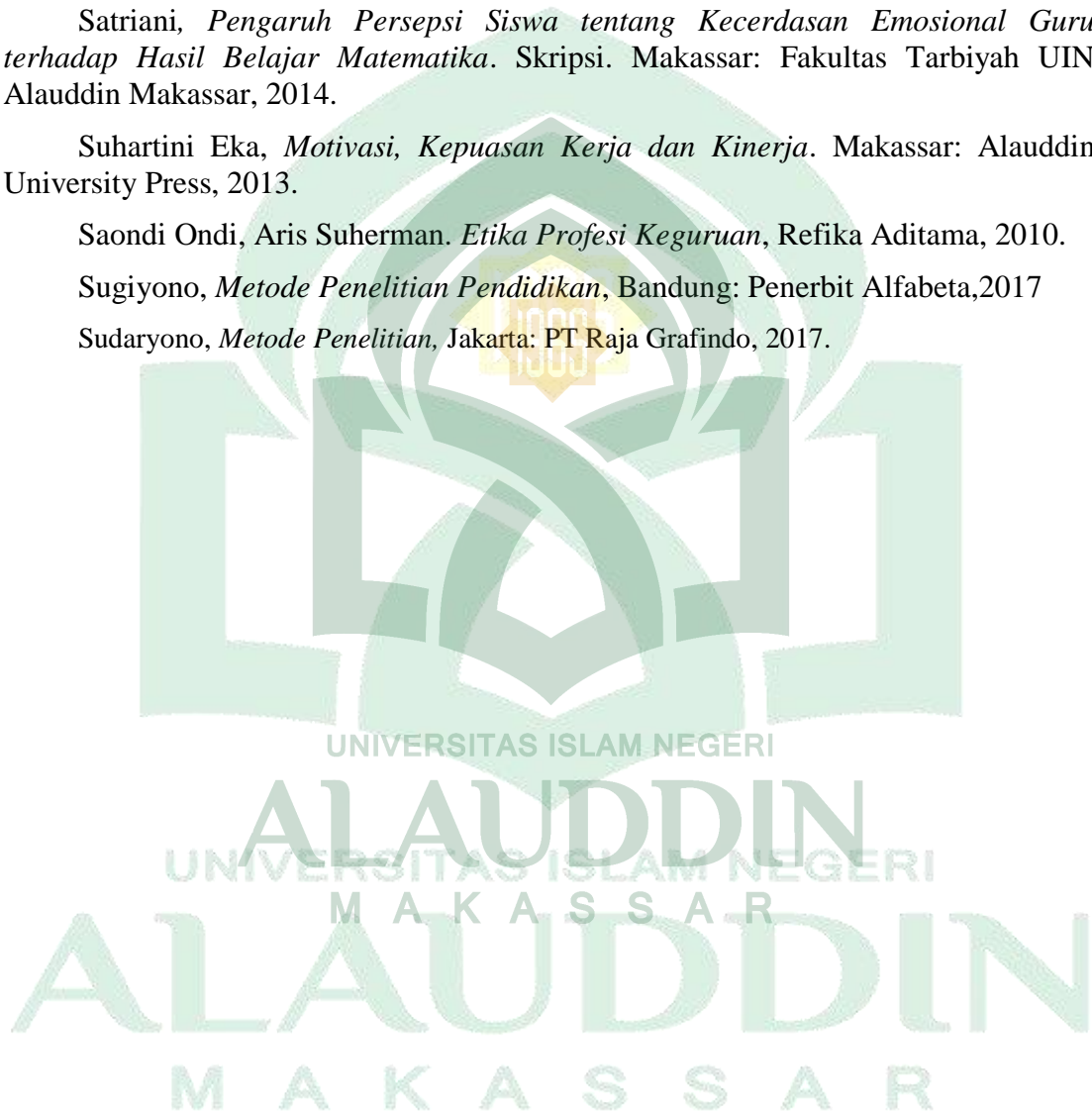
Satriani, *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kecerdasan Emosional Guru terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, 2014.

Suhartini Eka, *Motivasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Saondi Ondi, Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*, Refika Aditama, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta,2017

Sudaryono, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017.





# LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



Nilai-Nilai dalam Distribusi t

Dk	Taraf Signifikansi uji satu arah					
	0.10	0.05	0.025	0.01	0.000	0,0005
	Taraf Signifikansi uji dua arah					
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,001
1	3,078	6,314	12,706	13,821	63,657	636,619
2	1,889	2,920	4,303	6,965	9,925	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,385	4,032	6,869
6	1,440	1,895	2,365	2,998	3,499	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,401
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,538	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,234	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,813	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,729
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,310	1,697	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

### Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
				Positif (+)	Negatif (-)
1.	Kecerdasan Emosional	a. Mengendalikan emosi/ pengaturan diri	Mampu mengelola emosi	1,2,5,6	3, 4
		b. Kemampuan berempati/ mengenal emosi orang lain	Peka membaca reaksi dan emosi oranglain	7, 8, 10, 12	9, 10, 11
		c. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain/ membina hubungan sosial	Mampu berkomunikasi dengan baik	14, 15, 18, 19	13, 16, 17
		d. Kemampuan memotivasi diri/orng lain	Perhatian dan percaya diri	20, 21, 22	23,24

### Kisi-Kisi Angket Kinerja Guru

No .	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
				Positif (+)	Negatif (-)
1.	Kinerja Guru	a) Mendidik	Kemampuan mendidik	1,2,4	3,5
		b) Mengajar	Kemampuan mengajar guru di dalam kelas	6,7,8,10,11	9,12,13
		c) Membimbing	Kemampuan membimbing	14,15,16	17,18
		d) Melatih	Kemampuan melatih	20,22,23	19,21
		e) Mengarahkan	Kemampuan mengarahkan siswa	24,26,27	25,28
		f) Penilaian	Kemampuan menilai	29,31,33	30,32
		g) Evaluasi	Kemampuan mengevaluasi pembelajaran	35,37,38	34,36

## Lampiran 1 : Kecerdasan Emosional Guru (X)

### IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

Petunjuk pengisian : berilah tanda (X) pada pilihan jawaban dalam kolom skor  
keterangan kolom :

- 4 : Sangat Sesuai (SS)  
3 : Sesuai (S)  
2 : Tidak Sesuai (TS)  
1 : Sangat Tidak Sesuai (STS)

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru PAI saya sabar menghadapi siswa yang nakal dalam kelas				
2	Guru PAI saya tidak cepat marah				
3	Guru PAI memukul saya saat tidak paham mengenai pelajaran				
4	Saat marah guru PAI saya melempar sesuatu yang ada di sekitarnya				
5	Guru PAI saya tidak marah saat saya terlambat masuk ke dalam kelas				
6	Guru PAI menegur saya saat ribut di kelas dengan perkataan yang baik				
7	Guru PAI menghargai saya ketika memberi pendapat				
8	Guru PAI memberikan solusi terhadap masalah yang saya hadapi				
9	Guru PAI kurang membantu saat saya tidak paham materi pembelajaran				
10	Guru PAI tidak marah saat saya tidak bisa menjawab pertanyaannya				
11	Guru PAI marah saat nilai tugas saya rendah				
12	Guru PAI merasa senang saat saya memberi tanggapan terhadap materi pembelajaran				

13	Guru PAI marah saat saya bertanya				
14	Guru PAI tidak membentak saat saya ribut di dalam kelas				
15	Guru PAI saya senang di ajak bercanda				
16	Guru PAI saya suka tersinggung				
17	Guru PAI saya tidak suka diajak berkonsultasi mengenai pembelajaran				
18	Saat saya berbicara, guru PAI saya mendengarkan dengan baik				
19	Guru PAI ramah kepada saya				
20	Saat belajar, guru PAI memotivasi saya untuk selalu percaya diri				
21	Guru PAI saya bertanya tentang kabar saya sebelum pelajaran dimulai				
22	Guru PAI saya saat mengajar sangat percaya diri				
23	Guru PAI kurang menyemangati saya dalam belajar				
24	Guru PAI saya kurang memberikan motivasi belajar				



## Lampiran 2 : Kinerja Guru (Y)

### IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

Petunjuk pengisian : berilah tanda (X) pada pilihan jawaban dalam kolom skor  
keterangan kolom :

- 4 : Sangat Sesuai (SS)  
3 : Sesuai (S)  
2 : Tidak Sesuai (TS)  
1 : Sangat Tidak Sesuai (STS)

No	Uraian Kinerja Guru PAI	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru mendidik saya untuk disiplin				
2	Guru PAI mengajarkan saya berperilaku sopan terhadap setiap orang				
3	Guru PAI tidak mengajarkan untuk menjadi orang yang bertanggung jawab				
4	Guru PAI mendidik saya untuk menghargai orang lain				
5	Guru PAI tidak mendidik saya untuk berbagi terhadap sesama				
6	Guru PAI menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran				
7	Guru PAI menguasai materi pembelajaran				
8	Guru PAI mengajarkan materi dengan metode efektif				
9	Guru PAI tidak memberi contoh setiap menjelaskan sesuatu				
10	Guru PAI menciptakan suasana kelas yang menyenangkan membuat saya termotivasi dalam belajar				
11	Guru PAI saya saat mengajar tidak terlalu cepat sehingga saya mudah mengerti				

12	Guru PAI saya saat mengajar sangat lambat sehingga saya sulit mengerti				
13	Cara Guru PAI saya mengajar terlihat monoton/ membosankan				
14	Guru PAI membimbing saya saat belum mengerti/paham materi pembelajaran				
15	Guru PAI membimbing saya dalam belajar kelompok di dalam kelas				
16	Guru PAI membimbing saya dalam berdiskusi tentang pembelajaran				
17	Guru PAI kurang membimbing saya dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran PAI				
18	Guru PAI tidak memberikan banyak kesempatan kepada saya untuk menanggapi/bertanya tentang materi yang belum dipahami				
19	Guru PAI tidak melatih saya dalam mempraktekan materi pembelajaran				
20	Guru PAI melatih saya dalam baca tulis Al-Quran				
21	Guru PAI kurang melatih saya untuk berbicara di depan kelas				
22	Guru PAI melatih saya berdiskusi pada saat proses pembelajaran				
23	Guru PAI melatih saya dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran				
24	Guru PAI selalu mengarahkan saya untuk belajar dengan rajin				
25	Guru PAI tidak mengarahkan saya jika saya salah dalam bertindak				
26	Guru PAI mengarahkan saya untuk bersikap sopan dan santun kepada sesama				
27	Guru PAI mengarahkan saya untuk tidak nakal				
28	guru PAI kurang mengarahkan saya untuk mengerjakan tugas dengan baik				
29	Guru PAI saya memberi penilaian dengan objektif				
30	Guru PAI tidak menyampaikan kepada saya tentang cara menilainya				
31	Guru PAI selalu mengembalikan hasil tes / tugas dengan catatan atau komentar				

32	Guru tidak memberi nilai saat saya aktif dalam proses pembelajaran (bertanya/ menyampaikan pendapat/ tanggapan)				
33	Guru PAI memberi nilai sesuai dengan pekerjaan saya				
34	Guru PAI saya tidak mengapersepsi sebelum masuk pada pembelajaran (menanyakan materi pembelajaran sebelumnya)				
35	Guru PAI saya bertanya tentang materi yang telah disampaikan setelah pembelajaran berakhir				
36	Saat mengevaluasi materi, Guru PAI hanya menunjuk beberapa orang saja				
37	Guru PAI saya memberikan remedial saat nilai saya rendah				
38	Guru PAI saya menyampaikan hasil evaluasi pembelajaran sebagai bentuk tindakan reflektif agar pembelajaran selanjutnya lebih baik				

KELAS XI MIPA 1



ALAUDDIN  
M A K A S S A R

KELAS XI MIPA 2





KELAS XI MIPA 3



KELAS XI MIPA 4



KELAS XI MIPA 5



KELAS XI MIPA 6





KELAS XI MIPA 7



## RIWAYAT HIDUP



Nuranna panggilan Anna Lahir di Borongloe pada tanggal 26 Maret 1998 dari pasangan suami istri bapak Muhammad Said dan Ibu Nurbaya. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Poros Malino Borongloe, Gowa. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri Bontote'ne lulus pada tahun 2009, MTs Negeri Balang-Balang lulus pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Bontomarannu lulus pada tahun 2015. Dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Pengalaman organisasi di kampus bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Islam sejak tahun 2015 sampai sekarang, anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI tahun 2016, menjadi wakil bendahara umum Senat Mahasiswa UIN Alauddin Makassar 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R



**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**Nomor: 037/ATACe.03/I/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrument penelitian yang disusun oleh,

Nama : Nuranna  
NIM : 20100115155  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi :  
**"Korelasi antara Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 8 Gowa"**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 31 Januari 2019

Ketua Unit ATACe

UNIVERSITAS ISLAM

ALAUDDIN  
MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

  
Nursalam S.Pd., M.Si.  
NIP 198012292003121003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
H. M. Yasin Limpo No.36 Samata-Gowa Telp. : (0411) 424835, FAX : (0411) 424836

Nomor : B-45/T.1/PP.00.9/01/2018 Samata, 7 Januari 2018  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi**

Kepala Yth.  
**Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
**C.q. Kepala UPT P2T BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan**  
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Nuranna  
NIM : 20100115155  
Semester/TA : VII/2018/2019  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Poros Malino, Borongloe

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: **"Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru PAI di SMA Negeri 8 Gowa"**

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.I.**
2. **Dr. Saprin, M.Pd.I.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Gowa dari tanggal 7 Januari 2019 s/d 7 Maret 2019.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Rektor

*[Signature]*



**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**  
NIP 1973012020003121001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 0 2 4 8

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 10068/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar Nomor : B-45/T.1/PP.00.9/01/2019 tanggal 07 Januari 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURANNA**  
Nomor Pokok : 20100115155  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL GURU DENGAN KINERJA GURU PAI DI SMA NEGERI 8 GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Januari s/d 07 Maret 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDIN**

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar di Makassar;
2. Peringgal.







**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 14 Januari 2019

K e p a d a

Nomor : 070/027 /BKB.P/2019  
Lamp : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Ka. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II  
Makassar-Gowa  
Di-  
T e m p a t

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel  
Nomor: 10068/S.01/PTSP/2019 tanggal 10 Januari 2019 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : NURANNA  
Tempat/Tanggal Lahir : Borongloe, 26 Maret 1998  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Poros Malino Borongloe

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL GURU DENGAN KINERJA GURU PAI DI SMA NEGERI 8 GOWA"**

Selama : 07 Januari 2019 s/d 07 Maret 2019  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA  
KEPALA BADAN,

  
**DRS. BAHARUDDIN.T**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ka. SMA Negeri 8 Gowa;
3. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar;
4. Yang bersangkutan;
5. Pertinggal,-



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**DINAS PENDIDIKAN**

**UPT SMA NEGERI 8 GOWA**

Email : [sma1bontomarannu@yahoo.co.id](mailto:sma1bontomarannu@yahoo.co.id)

Jln. Malino Km. 08 Kelurahan Romanglompoe Kec Bontomarannu TeLp.8984697

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 422 /072- SMAN8/GOWA/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Gowa menerangkan bahwa :

Nama : ISLAMUDDIN, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19690315 199203 1 013  
Pangkat, Golongan/Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : NURANNA  
Nim : 20100115155  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Benartelah melakukan penelitian tugas akhir mulai tanggal 22 Januari s/d 06 Februari 2019 di UPT SMA Negeri 8 Gowa dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL GURU DENGAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 8 GOWA.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan.

Gowa, 6 Februari 2019



ISLAMUDDIN, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19690315 199203 1 013





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa ☐ (0411) 882682 (Fax. 882682)

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**  
NO: 1156358818 /Pend-PAI/ 17524037/2019

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Penulis	: Nuranna
NIM	: 20100115155
Judul	: Korelasi antara Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Gowa.
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
Pembimbing II	: Dr. Saprin, M.Pd.I.


Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (Indeks Similarity) dengan skor/hasil sebesar **24%**. sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini di Nyatakan **Layak/ Tidak layak\*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

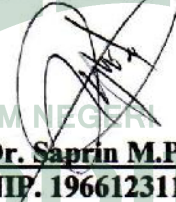
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munaqasyah.

Makassar, 15 - 8 - 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr.H.Syahrudin, M.Pd.I**  
**NIP. 195805041987031004**

  
**Dr. Saprin M.Pd.I**  
**NIP. 196612311993031034**

Mengetahui  
Tim Redaksi Turnitin

  
**Irawati, S.IP.**

*\*Lingkari yang diperiksa*

*\*\*Coret yang tidak perlu*



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 2426 TAHUN 2019  
TENTANG  
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:**

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Nuranna**, NIM **20100115155**, dengan judul: "**Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Gowa**"
- Tertanggal **16 Agustus 2019** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/ Dewan Munaqisy.  
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munqasyah skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 Tahun 2018 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2018/2019;  
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019.
- MEMUTUSKAN**
- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara:  
**Nuranna, NIM: 20100115155;**
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa  
Pada tanggal : 19 Agustus 2019

Dekan, 



Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP 197810112005011006



**LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 2426 TAHUN 2019**

**TENTANG**

**PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

A.n. Saudara/i **Nuranna**, NIM **20100115155**;

**Penanggung Jawab** : Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I

**Ketua** : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.

**Sekretaris** : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.

**Munaqisy I** : Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si.

**Munaqisy II** : Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.

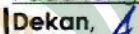
**Pembimbing I** : Prof. Dr. H. Syaharuddin, M.Pd

**Pembimbing II** : Dr. Saprin, M.Pd.

**Pelaksana** : Bahraeni, S.Ag., M.Pd.

Ditetapkan di : Gowa

Pada tanggal : 19 Agustus 2019

Dekan, 

  
Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.


NIP 197810112005011006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	: <u>Nur Anna</u> / <u>20100115155</u> / <u>PAI</u>
2. Tempat/Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	: <u>Borongloe, 26 Maret 1998</u> / <u>perempuan</u>
3. Hari/Tanggal Munaqasyah	: <u>Rabu, 21 Agustus 2019</u>
4. Judul Skripsi	: <u>Korelasi antara Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Gowa</u>
5. Ketua/Sekretaris Sidang	: <u>Dr. H. Erwin Hafid, L. M.Th.I, M.Ed.</u> / <u>Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.</u>
6. Pembimbing/Penguji	: 1. <u>Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.</u> 2. <u>Dr. H. Saprin, M.Pd.I</u>
7. Penguji	: 1. <u>Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si.</u> 2. <u>Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I</u>

II Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai)	: a. Lulus tanpa perbaikan <u>b. Lulus dengan perbaikan</u> c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang	<u>proposal = -</u> <u>Hasil = 3,66</u> <u>Tutup = 3,76</u> <u>3,66 + 3,76 = 7,42</u> <u>7,42 / 2 = 3,71</u>
--	--	--

III	<b>NILAI UJIAN:</b>						
		Bahasa	Isi	Metode	Penguasaan	Rerata	Tanda Tangan
	Ketua Sidang						
	Sekretaris Sidang						
	Penguji I					<u>3,70</u>	
	Penguji II					<u>3,75</u>	
	Pembimbing I/Penguji					<u>3,80</u>	
	Pembimbing II/Penguji					<u>3,80</u>	
IPK(S): $\frac{536}{141} = 3,8$	IPK = $\frac{\sum SksN}{\sum Sks} = \frac{560}{147} = 3,81$	<b>Nilai Akhir</b>		<u>3,76</u>			

IV	<b>PERNYATAAN YUDISIUM</b>		
	Pada hari ini <u>Rabu</u> tanggal <u>21</u> bulan <u>Agustus</u> tahun <u>2019</u> pukul <u>9.00</u> nama Dekan FTK menyatakan bahwa Saudara <u>Nur Anna</u> NIM <u>20100115155</u> , telah menempuh ujian munaqasyah dan dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata <u>3,81</u> . Selanjutnya, Saudara dinyatakan berhak menambah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di belakang nama Saudara.	Saya, pimpinan sidang munaqasyah atas nama Dekan FTK menyatakan bahwa Saudara <u>Nur Anna</u> NIM <u>20100115155</u> , telah menempuh ujian munaqasyah dan dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata <u>3,81</u> . Selanjutnya, Saudara dinyatakan berhak menambah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di belakang nama Saudara.	

V	<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
	Pada hari ini <u>Rabu</u> tanggal <u>21</u> bulan <u>Agustus</u> tahun <u>2019</u> Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : <u>a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; Penjilidan Skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas.</u> Saya akan selesaikan dalam jangka waktu <u>1</u> bulan/hari (Tidak lebih dari satu bulan). Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyeter 5 buah buku judul berbeda ke Prodi sesuai pasal 66 ayat 8 Pedoman Edukasi (SK Rektor UINAM No. 200 Tahun 2016).	Gowa, <u>21 - 8 - 2019</u> Memberi Pernyataan,
Nama Mahasiswa ..... Tanda tangan .....		

**Keterangan Surat Pernyataan:** Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II). Yang dilingkari, dibacakan oleh mahasiswa.

VI	Perbaikan:
----	------------

**Keterangan Tambahan:** Alamat Mahasiswa  
Alamat Makassar : Jl. Poros Malino, Borongloe Kode Pos 92172  
: No. Tlp./Hp. 085397298620 / e-mail: Nurannasaid@gmail.com  
Alamat daerah asal : Jl. Poros Malino, Borongloe Kota/Kampung Gowa Propinsi Sulsel  
Kab. Gowa Kec. Bontomaranmu Desa/Kelurahan Borongloe  
RW/RT 002/002 Kode Pos 92172 No. Tlp./Hp. 085397298620

## RIWAYAT HIDUP



Nuranna panggilan Anna Lahir di Borongloe pada tanggal 26 Maret 1998 dari pasangan suami istri bapak Muhammad Said dan Ibu Nurbaya. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Poros Malino Borongloe, Gowa. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri Bontote'ne lulus pada tahun 2009, MTs Negeri Balang-Balang lulus pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Bontomarannu lulus pada tahun 2015. Dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Pengalaman organisasi di kampus bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Islam sejak tahun 2015 sampai sekarang, anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI tahun 2016, menjadi wakil bendahara umum Senat Mahasiswa UIN Alauddin Makassar 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R